

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan analisis data sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja mental karyawan di bagian GR Tunas Toyota Cilegon, yang terdiri dari 9 divisi diantaranya Kepala bengkel memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 52 yang artinya *optimal load*, TL memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 57 yang artinya *optimal load*, SA memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 67,3 yang artinya *overload*, FO PTM memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 58 yang artinya *optimal load*, FO GR memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 66,3 yang artinya *overload*, mekanik memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 64 yang artinya *overload*, MRA memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 58,5 yang artinya *optimal load*, Kepala parts dan *partman* memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 68 yang artinya *overload*, dan *staff* gudang memiliki rata-rata beban kerja mental sebesar 54 yang artinya *acceptatble*. Secara keseluruhan, rata-rata beban kerja mental karyawan di Bagian GR Tunas Toyota Cilegon yaitu sebesar 64 yang artinya *overload*.
2. Terdapat beberapa penyebab beban kerja mental *overload* pada divisi SA, FO GR, mekanik, kepala *Partman* dan *partman* sebagai berikut:
 - a. SA:
 - 1) Pelanggan yang datang menjelang jam tutup.
 - 2) Kesalahan diagnosa atau kerusakan tambahan.
 - 3) Jumlah kendaraan melebihi kapasitas SA.
 - 4) Ketidakpuasan pelanggan.

b. FO GR:

- 1) Area bengkel kotor dan berantakan.
- 2) Ketidakmampuan FO GR memberikan solusi terhadap kendala mekanik.
- 3) Jumlah kendaraan melebihi kapasitas FO GR.

c. Mekanik:

- 1) Kecenderungan memilih pekerjaan yang mudah.
- 2) Jumlah kendaraan melebihi kapasitas mekanik.
- 3) Tidak adanya alat bantu membawa suku cadang.
- 4) Ruangan *tools* gelap.

d. Kepala *parts* dan *partman*:

- 1) Komputer lambat.
- 2) Kesalahan menentukan stok bulanan
- 3) Tidak ada alat bantu membawa *box* suku cadang.

3. Usulan perbaikan untuk mengurangi beban kerja mental SA overload diantaranya, menerapkan batas penerimaan pelanggan SA, menambah jumlah SA, menyediakan *checklist sheet* kerusakan kendaraan yang komprehensif, dan mengadakan pelatihan pelayanan pelanggan. Kemudian terdapat 3 (tiga) usulan perbaikan untuk mengurangi beban kerja mental FO GR overload diantaranya, membersihkan dan merapihkan area kerja secara berkala, mengadakan pelatihan FO GR, dan menambah jumlah FO GR. Selanjutnya terdapat 4 (empat) usulan perbaikan untuk mengurangi beban kerja mental mekanik *overload* diantaranya, mengadakan pelatihan mekanik, menambah jumlah mekanik, menyediakan alat bantu membawa suku cadang, dan memperbaiki pencahayaan di ruangan *tools*. Dan terdapat 3 (tiga) usulan perbaikan untuk mengurangi beban kerja mental kepala *parts* dan *partman overload* diantaranya, meningkatkan fasilitas kerja, mengadakan pelatihan *inventory control*, dan menyediakan alat bantu membawa *box* suku cadang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai penyempurnaan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengukuran beban kerja fisik agar penelitian lebih lengkap karena pada prosedur servis dan *jobdesk* karyawan juga melibatkan aktivitas fisik didalamnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengukur beban kerja tidak hanya di bagian *General Repair* saja namun pada seluruh bagian yang ada di Tunas Toyota Cilegon.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan beban kerja yang sama namun menggunakan metode yang berbeda.

